BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sindrom Koroner Akut (SKA) merupakan penyebab kematian terbesar di dunia dan menjadi tantangan di bidang Kesehatan (Radyaputri et al., 2025). SKA adalah penyakit yang berpotensi fatal dengan risiko kematian tinggi serta kejadian kardiovaskular yang signifikan (Radyaputri et al., 2025). SKA umumnya terjadi pada usia lanjut, tetapi sekarang menunjukkan peningkatan signifikan pada rentang usia dewasa yaitu usia 18–59 tahun (Kemenkes, 2025) yang seharusnya berada dalam usia produktif.

Penyakit Sindrom Koroner Akut sering dijumpai dalam berbagai peristiwa nyata di masyarakat, beberapa publik figure di Indonesia meninggal mendadak karena serangan jantung di usia muda salah satunya artis Irena Justine meninggal pada usia 22 tahun (Health, 2022), di indonesia banyak pasien yang datang ke rumah sakit dengan gejala nyeri dada dan sesak napas secara tiba tiba. SKA pada usia dewasa disebabkan oleh perubahan pola hidup modern seperti merokok sejak dini, pola makan tinggi lemak, stres kerja, konsumsi alkohol, kurang olahraga, obesitas, dan dislipidemia di usia muda (Nyoman et al., 2025).

World Health Organization menyatakan penyakit kardiovaskular pada tahun 2015 menyebabkan 17,5 juta kematian atau sekitar 31% dari seluruh kematian secara global yang disebabkan oleh Sindrom Koroner Akut yaitu sebesar 7,4 juta. Tahun 2021 ditemukan sebanyak 12,93 juta

kasus penyakit jantung kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 15,5 juta kasus (Lestari, 2023). Penyakit Sindrom Koroner Akut diperkirakan bisa mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Maulidah et al., 2022). Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2023) angka kematian akibat penyakit jantung di Indonesia mencapai 650.000 orang per tahun termasuk usia dibawah ≥ 40 tahun mencapai sekitar 30-40% dari total kasus di Indonesia (Banjarnahor et al., 2024). Kasus penyakit kardiovaskular di salah satu rumah sakit rujukan provinsi Jawa Timur yaitu RSUD dr. Soedono juga tergolong tinggi, setiap bulan diperkirakan 70-80 pasien yang dirawat diruangan *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU).

Penelitian Peerwani dengan responden 23.560 pasien SKA meneliti bahwa 12,2% dari sampel adalah pasien usia ≤ 45 tahun (Peerwani et al., 2024). Di Indonesia kasus penyakit kardiovaskular paling banyak ditemukan pada kelompok usia ≥ 60 tahun dan rentan usia 35-59 tahun dengan masing-masing 2.228 kasus dan 1.934 kasus (Kemenkes, 2024). Menurut Radyaputri dkk., (2025) menyebutkan bahwa dari 190 responden pasien SKA 89,5% berusia >45 Tahun dan 75,8% berjenis kelamin laki laki, 62,1% responden hipertensi, 60% dislipidemia, 54,7% merokok, 37,4% diabetes, dan 34,2% obesitas (Radyaputri et al., 2025).

Gaya hidup yang tidak sehat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya SKA. Mengonsumsi makanan cepat saji dan tinggi lemak, kebiasaan merokok sejak remaja, stres kerja yang meningkat serta

kurang olahraga fisik (Theofilis et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hipertensi, diabetes mellitus, dislipidemia, merokok sejak usia muda, dan obesitas merupakan penyebab utama yang mempercepat terjadinya penyumbatan pembuluh darah jantung (Kusuma dan Putra, 2024).

Faktor-faktor tersebut dapat mempercepat proses aterosklerosis sehingga risiko SKA meningkat. Kebiasaan merokok dan pola makan tidak sehat juga memperburuk kondisi pembuluh darah jantung (Norouzzadeh et al., 2024). Kurangnya deteksi dini dan penanganan faktor risiko pada usia muda dapat memperburuk kondisi tersebut, sehingga pemahaman dan pengendalian faktor risiko sangat penting sebagai upaya pencegahan SKA di usia produktif.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi terjadinya Sindrom Koroner Akut terutama pada usia dewasa agar dapat mencegah sejak dini dan menurunkan angka kematian akibat Sindrom Koroner Akut. Penelitian yang secara spesifik meneliti faktor yang memengaruhi Sindorm Koroner Akut pada usia dewasa belum banyak dilakukan di wilayah Jawa Timur, khususnya di RSUD dr. Soedono Madiun sebagai rumah sakit rujukan provinsi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Sindrom Koroner Akut pada Usia Dewasa di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut "Apa saja faktor yang memengaruhi terjadinya sindrom koroner akut pada usia dewasa di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi terjadinya sindrom koroner akut pada usia dewasa di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi hubungan usia sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.
   b. Mengidentifikasi hubungan jenis kelamin sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.
   c. Mengidentifikasi hubungan riwayat penyakit keluarga sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.
   d. Mengidentifikasi hubungan hipertensi sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.
   e. Mengidentifikasi hubungan diabetes mellitus sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.
   f. Mengidentifikasi hubungan dislipidemia sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.

g. Mengidentifikasi hubungan merokok sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.

h. Mengidentifikasi hubungan obesitas sebagai faktor risiko Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.

i. Mengidentifikasi faktor risiko dominan yang berpengaruh terhadap terjadinya Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya dan menambah wawasan bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait faktor yang mempengaruhi kejadian Sindrom Koroner Akut pada usia dewasa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pasien Sindrom Koroner Akut

      Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya penerapan hidup sehat, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi yang dapat memperburuk kondisi.

   b. Bagi Rumah Sakit

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam penyusunan program pencegahan, promosi kesehatan, dan evaluasi tata laksana sindrom koroner akut pada usia dewasa agar angka komplikasi dapat diminimalkan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan serta sebagai acuan dalam melakukan pengkajian, perencanaan intervensi, edukasi kepada pasien dan keluarga sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi institusi Pendidikan, khusunya dalam bidang keperawatan dan ilmu kesehatan serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang memengaruhi SKA.